

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian atau metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menguji hubungan sebab- akibat atau pengaruh dari variabel yang akan diuji. Menurut Sugiyono (2017, hal.11) dalam Maya dan Mia 2022, penelitian asosiatif/hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini variabel yang akan di uji adalah variabel GCG terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

#### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama atau data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Oleh sebab itu, laporan tahunan perusahaan merupakan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id).

#### **3.3 Populasi**

Populasi menurut Sugiyono 2017 dalam (Pranyoto, Susanti, Fionita, & Dhellia, 2023) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. pada yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.4 Sampel**

Menurut Sugiyono 2017 dalam Pranyoto et al., (2023) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh

populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

**Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian**

1. Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022.	44
2. Perusahaan yang menyampaikan laporannya secara lengkap	13
<b>JUMLAH SAMPEL YANG DIGINAKKAN</b>	<b>20</b>
<b>JUMLAH TAHUN PENGAMATAN</b>	<b>3</b>

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

Kode	Nama Perusahaan
EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T
LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.
ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
GLVA	Galva Technologies Tbk.
PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.
TECH	Indosterling Technomedia Tbk.
KREN	Quantum Investama Tbk
PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk

Sumber: data diolah 2023

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan adanya data-data yang bersumber pada laporan keuangan dan literatur penelitian terkait masalah yang diteliti. Maka penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yakni sebagai berikut :

#### 1. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu cara memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

#### 3.6.1 Variabel Independen

*Good Corporate Government (GCG) (X)*

*Good Corporate Governance* adalah suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dalam upaya mencegah timbulnya kecurangan atau kesalahan dari pihak agen sebagai manajemen yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dalam hal ini pemilik atau para pemegang saham.

GCG dapat di proksikan sebagai berikut :

#### 1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah investor yang menyiratkan sebagai pemilik dalam perusahaan yang berkepentingan untuk menentukan pilihan yang bersangkutan.

#### 2. Komite Audit

Komite audit mempunyai tanggung jawab pengawasan untuk pelaporan di luar perusahaan, jadi komite audit ini memiliki

tanggung jawab pengawasan di internal dan eksternal perusahaan. Komite audit dibentuk oleh jajaran dewan komisaris untuk membantu kerja dewan komisaris untuk melakukan pengecekan dan pengawasan.

### 3. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengawasi perilaku mengeksploitasi peluang atau keuntungan jangka pendek dan mengabaikan keuntungan jangka panjang manajemen.

### 4. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki fungsi utama memberi perhatian secara bertanggung jawab (oversight function) terhadap penerapan Corporate Governance dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

### 5. Kepemilikan Institutional

Kepemilikan Institutional adalah suatu proporsi kepemilikan saham institusi dalam hal ini yaitu institusi pendiri perusahaan, bukan merupakan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern

## 3.6.2 Variabel Dependen

### Nilai Perusahaan (Y)

Menurut Harmono (2009) Nilai perusahaan adalah suatu kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Beberapa Indikator yang digunakan dalam penilaian nilai perusahaan di antaranya:

1. PER (Price Earning Ratio)

Menurut Harmono (2009) PER adalah nilai harga per lembar saham, rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings dari perusahaan.

2. PBV (Price Book Value)

Menurut Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa PBV merupakan rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya. Rasio tersebut memberikan indikasi pandangan investor terhadap perusahaan. Perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman dan terus bertumbuh akan mendapatkan nilai buku yang lebih tinggi.

3. Tobins Q'

Tobins Q' atau Q Ratio diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin yang menyatakan perumusan Tobins Q' yaitu perbandingan nilai pasar aset dengan perkiraan jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk mengganti seluruh aset tersebut pada saat ini.

### **3.6.3 Variabel Mediasi**

#### Profitabilitas (M)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva atau dengan ekuitas. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan sangat penting bagi investor maupun kreditor.

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa

dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2015 dalam Sari & Adilla, 2022)

## 2. Return on Equity (ROE)

ROE adalah kemampuan perusahaan untuk dapat menghitung seberapa besar keuntungan yang menjadi hak dari pemilik modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan membagi laba neto dengan ekuitas saham biasa.

## 3. Margin Laba (NPM)

Margin laba adalah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan setelah pengurangan pajak dan biaya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba neto dengan penjualan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Tipe skala atau nilai data dewan direksi dan komite audit pada penelitian ini menggunakan skala interval yang bernilai klarifikasi. Sedangkan nilai data variabel lain berskala rasio, yaitu bernilai klasifikasi, *order*, *distance*, dan mempunyai nilai awal (Hait et al., 2011 dalam Fionita et al., 2022).

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS). PLS adalah metode penyelesaian structural equation modelling (SEM) yang dalam hal ini (sesuai tujuan penelitian) lebih tepat dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. Penggunaan PLS dalam penelitian ini karena ukuran sampel yang digunakan relatif kecil dan metode pengukuran variabel laten dalam penelitian ini reflektif dan formatif.

Ada dua jenis variabel dalam PLS yaitu variabel laten (latent/construct variable) dan variabel indikator (indikator variable). Variabel laten adalah variabel yang tidak bisa diukur secara langsung sedangkan variabel indikator adalah variabel pembentuk variabel laten (Widarjono, 2015:273). Variabel laten dalam penelitian ini adalah *Good Corporate*

*Governance* (GCG) , Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Variabel indikator untuk *Good Corporate Governance* (GCG) adalah Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Variabel indikator untuk Profitabilitas (ROE, ROA dan NPM). Variabel indikator untuk Nilai Perusahaan adalah Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Tobin's Q.

Dalam PLS terdapat dua model yakni Model analisis jalur PLS terdiri dari dua unsur yaitu model struktural (structural model) atau inner model dan model pengukuran (measurement model) atau outer model. Di dalam inner model ada dua variabel yaitu variabel laten dependen dan variabel laten independen (Widarjono,2015:273). Variabel laten dependen inner model adalah Nilai Perusahaan. Sedangkan Variabel laten independen adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dan Variabel Laten Mediasi adalah Profitabilitas.

Model pengukuran atau outer model menunjukkan bagaimana variabel laten itu dibentuk. Di dalam PLS ada dua cara membentuk variabel laten yaitu model pengukuran reflektif (reflective measurement) dan model pengukuran formatif (formative measurement) (Widarjono,2015:274). Penelitian ini menggunakan model pengukuran model reflektif dan formatif. Model pengukuran bersifat reflektif, variabel laten dipandang sebagai penyebab dan indikator atau variabel teramati adalah manifestasi darinya atau sebaliknya indikator dapat dilihat sebagai efek dari variabel laten yang dapat diamati secara empirik (Yamin,2014:4). Model pengukuran bersifat formatif adalah dari indikator menuju variabel laten dimana indikator dipandang sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten. Antar indikator diharapkan tidak saling berkorelasi (korelasi rendah), menghilangkan salah satu indikator akan merubah makna variabel laten serta kesalahan pengukuran diletakkan pada variabel laten. (Yamin,2014:4). Widarjono (2015:273-274)

menyatakan bahwa di dalam analisa jalur juga terdapat error yaitu variasi variabel yang tidak dijelaskan dalam model. Error ini dihubungkan terhadap variabel dependen laten dan variabel indikator yang reflektif.

Terdapat dua model evaluasi PLS yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Evaluasi diawali dengan evaluasi model pengukuran dan selanjutnya evaluasi model struktural” (Widarjono, 2015:276). Evaluasi model dalam PLS :

#### 1. Evaluasi Outer Mode

Evaluasi outer model bertujuan untuk mengevaluasi variabel indikator. Dasar penggunaan evaluasi model reflektif adalah: Indikator reliability didasarkan pada outer loading. Jika nilai outer loading lebih dari 0,7 maka variabel indikator perlu dipertahankan untuk penelitian uji teori sedangkan untuk penelitian eksplorasi antara 0,5-0,6 dan bila kurang dari 0,5 maka variabel indikator harus dihilangkan (Widarjono,2015:277).

#### 2. Evaluasi Inner Model

Evaluasi inner model ini menjelaskan pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Dasar evaluasi inner model adalah :

##### 1) Signifikansi dan besarnya pengaruh variabel laten independen

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel laten independen mempengaruhi variabel laten dependen melalui uji (Widarjono,2015:277). Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p\ value > 0.05$
2.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p\ value < 0.05$

Alpha sebesar 5% yaitu tingkat kesalahan yang ditolerir dalam penelitian. Semua nilai t hitung  $>1,67203$  adalah signifikan pada tingkat 0.05. Hal ini menunjukkan jika t hitung  $> 1,67203$  maka terdapat korelasi parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

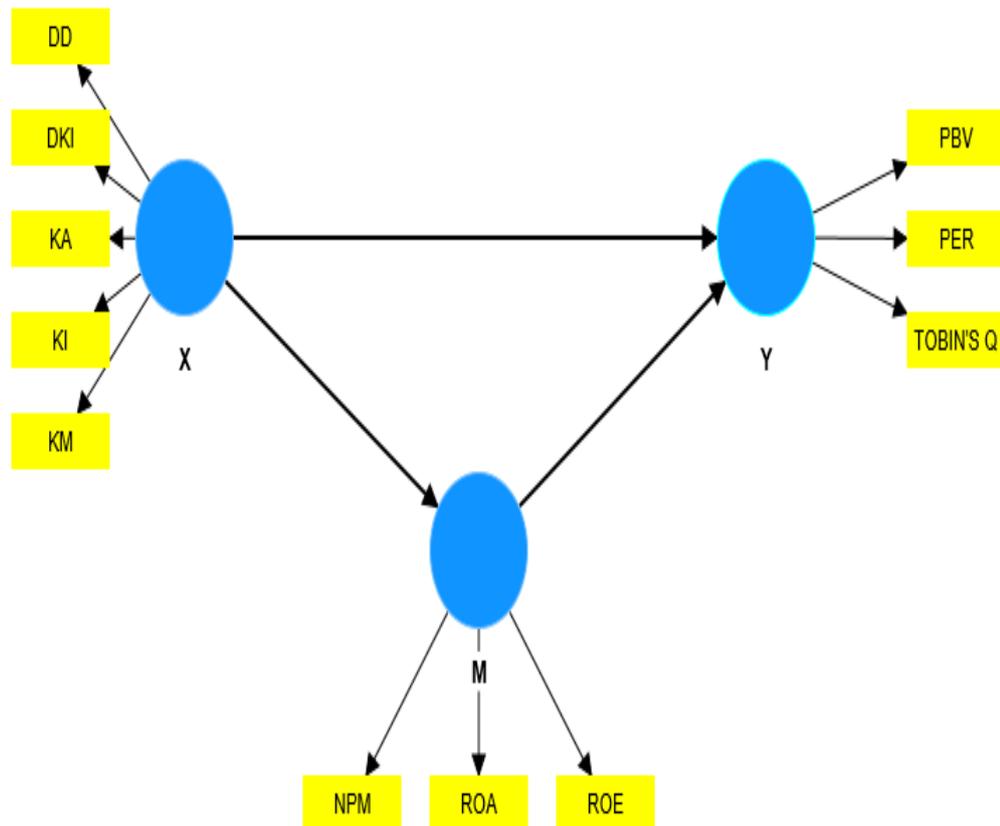
## 2) Koefisiensi Determinan atau $R^2$

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur goodness of fit model. Tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya variabel laten dependen dijelaskan oleh variabel laten independen dalam sebuah model. Secara umum, nilai  $R^2 \geq 0.75$  adalah baik (Widarjono,2015:278).

## 3) Predictive Relevance

Langkah selanjutnya setelah perhitungan , maka dilakukan perhitungan nilai  $Q^2$  yang juga dikenal dengan Stone Geisser  $Q$  square test. Nilai  $Q$  Square predictive relevance lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan nilai  $Q$ -Square predictive relevance kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

### 3.8 Kerangka Hipotesis



**Gambar 3.1 Indikator variabel dan hubungan antar variabel**  
**Sumber : data diolah, 2023**

### 3.9 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bersifat konfirmasi dan secara empiris akan menguji hubungan struktural antar variabel independen dan dependen termasuk di dalamnya variabel mediasi. Tahapan pengujian hipotesis:

- 1) Menguji efek utama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen,
- 2) Menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi,
- 3) Menguji pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen,
- 4) Menguji pengaruh interaksi variabel independen terhadap variabel dependen dengan melalui variabel mediasi.

Pengambilan keputusan atas penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Melihat nilai outer weight masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Nilai weight yang disarankan adalah di atas 0,50 (positif) dan t-statistic di atas 1,67203. Indikator yang memiliki nilai di bawah ketentuan tersebut harus didrop dari model dan kemudian dilakukan pengujian ulang.
2. Melihat nilai inner weight dari hubungan antar variabel laten. Nilai weight dari hubungan tersebut harus menunjukkan nilai t-statistic di atas 1,67203 dengan p value  $< 0,05$ .
3. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima jika nilai weight dari hubungan antar variabel laten menunjukkan nilai t-statistic di atas 1,67203 dengan p value  $< 0,05$ . Sebaliknya,  $H_0$  gagal untuk ditolak jika nilai weight dari hubungan antar variabel laten menunjukkan nilai t-statistic di bawah 1,67203 dengan p value  $> 0,05$ .